

Peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah di SD Negeri 04 Sam Sam

Putri Jamilah¹, Muhammad Ryandi², Sarah Nabilla^{*2}

¹ Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

² Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

^{*)} Korespondensi (e-mail: snabilla1930@gmail.com)

Received: 13-September-25; Revised: 12-October-25; Accepted: 21- October-25

Abstract

Awareness of the importance of protecting the environment needs to be instilled from an early age. Environmental education in schools plays a vital role in shaping students' character and habits, but is often limited to theoretical concepts in the classroom. This community service activity aims to describe the role of KKN students in instilling values of environmental care among students of SD Negeri 04 Sam Sam. This activity was attended by approximately 30 fourth-grade students from SD Negeri 04 Sam Sam, who actively participated in each stage of the program. The program included educational outreach on types of waste and their dangers, as well as practical actions for sorting waste by type. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge and behaviour related to environmental cleanliness. Students were able to distinguish between organic and inorganic waste and showed high enthusiasm for cleanliness activities at school. The presence of KKN students as facilitators and role models proved effective in creating a fun, interactive learning atmosphere, thereby enhancing the effectiveness of the environmental awareness education process.

Keywords: Community Service Program (KKN), Environmental Awareness, Elementary School Students.

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan di sekolah pada dasarnya memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa, namun seringkali terbatas pada konsep teoritis di dalam kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam menanamkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan pada siswa SD Negeri 04 Sam Sam. Kegiatan ini diikuti oleh ±30 siswa kelas IV SD Negeri 04 Sam Sam yang berperan aktif dalam setiap tahap program. Program yang dilaksanakan mencakup edukasi sosialisasi tentang jenis sampah dan bahayanya, serta aksi nyata dalam pemilahan sampah sesuai jenisnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa terkait kebersihan lingkungan. Siswa mampu membedakan sampah organik dan anorganik, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan kebersihan di sekolah. Hadirnya mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan role model terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga membuat proses edukasi peduli lingkungan menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), Peduli Lingkungan, Siswa Sekolah Dasar.

How to cite: Jamilah, P., Ryandi, M., & Nabilla, S. (2025). Peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan melalui edukasi pemilahan sampah di SD Negeri 04 Sam Sam. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 651–658. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2293>

1. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, telah menjadi isu global yang berdampak signifikan terhadap keberlanjutan ekosistem dan kesehatan manusia. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar, menghadapi tantangan serius dalam manajemen sampah. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa timbunan sampah nasional terus meningkat setiap tahunnya, dengan mayoritas sampah masih berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa adanya pengolahan yang memadai. Masalah ini diperparah oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumbernya (Kustina et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat, yang salah satunya dapat dimulai dari jalur pendidikan formal.

Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai instrumen efektif untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar merupakan langkah investasi jangka panjang yang krusial. Pada fase ini, anak-anak tidak hanya mudah menyerap informasi baru, tetapi juga sedang dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan sehari-hari yang akan melekat hingga dewasa (Mulianti et al., 2022). Ketika anak-anak terbiasa mempraktikkan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah, kebiasaan ini berpotensi menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan lingkungan hidup di banyak sekolah dasar sering menghadapi kendala. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada materi teoritis di dalam kelas tanpa praktik yang kontekstual sering kali menciptakan kesenjangan antara "tahu" dan "mau melakukan". Siswa mungkin mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan itu salah, tetapi tidak memiliki cukup motivasi untuk secara konsisten menjaga kebersihan di sekitarnya. Kesenjangan inilah yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penelitian serupa oleh (Yasa, 2025) juga menegaskan bahwa sosialisasi saja tidak cukup tanpa adanya aksi nyata yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 04 Sam Sam, ditemukan kondisi yang merefleksikan permasalahan tersebut. Sampah plastik dan kemasan minuman berserakan di sekitar sekolah, dan tempat sampah terpilah yang tersedia masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kebiasaan siswa untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan masih sangat rendah.

Dari permasalahan tersebut, mahasiswa KKN MAs Universitas Muhammadiyah Riau merancang program pendidikan lingkungan yang berfokus pada pendekatan partisipatif dan aplikatif. Kegiatan ini bukan hanya program kerja, melainkan sebuah tindakan kecil dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN ini adalah menanamkan nilai-nilai peduli

lingkungan serta mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa di SD Negeri 04 Sam Sam.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Sam Sam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, selama 40 hari dimulai dari tanggal 31 Juli hingga 5 September 2025. Program ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan karena memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung (Dakwah et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan, serta menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengenalan jenis-jenis sampah, aksi pemilahan sampah, kuis, dan aksi kebersihan lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, edukator, dan role model bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan (Dewi et al., 2025).

Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, yaitu ceramah interaktif, demonstrasi, tanya jawab, serta permainan edukatif. Metode terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami (Salsabila & Mutaqin, 2025). Peserta pada kegiatan ini berjumlah ± 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 04 Sam Sam, yang dipilih berdasarkan hasil kesepakatan bersama pihak sekolah serta pertimbangan usia dan kemampuan belajar yang sesuai untuk memahami konsep kebersihan serta membentuk perilaku peduli lingkungan (Rahmawati & Fadlillah, 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi berfokus pada antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk masukan terhadap efektivitas kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus sumber data pendukung analisis.

Analisis hasil evaluasi dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

- a. Reduksi Data : Proses analisis data dengan cara mengklasifikasikan, menggolongkan dan membuang data yang tidak penting untuk lebih mudah dipahami dan lebih ringkas (Haryono, 2023).
- b. Penyajian Data : Proses menampilkan sekumpulan data dan informasi yang sudah diatur untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan (Endarto & Martadi, 2022).

- c. Penarikan Kesimpulan : Biasa disebut verifikasi merupakan proses dimana data yang telah disajikan sebelumnya dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan (Handini & Mukhlis, 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan pendekatan partisipatif dan interaktif yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator terbukti efektif dalam menanamkan nilai peduli lingkungan serta menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif, menarik dan interaktif (Sipayung et al., 2025).

3. Hasil Pengabdian

Program penanaman nilai peduli lingkungan dirancang berdasarkan dua pilar utama yang saling mendukung, yaitu edukasi dan aksi.

Pilar Edukasi: Membangun Pengetahuan

Tahap pertama ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa terkait pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi di dalam kelas yang diikuti sebanyak ± 30 siswa kelas IV. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa KKN sebagai pemateri yang menyampaikan materi tentang pengertian sampah, pengenalan jenis sampah (organik dan anorganik), dampak buruk membuang sampah sembarangan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).



Gambar 1. Edukasi Cinta Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pembukaan dan perkenalan antara mahasiswa dengan siswa untuk membangun suasana yang lebih komunikatif dan interaktif;
- 2) Penyampaian materi utama menggunakan media edukatif seperti poster, video animasi pendek, dan contoh nyata di lingkungan sekolah;
- 3) Sesi tanya jawab interaktif untuk mengetahui pemahaman siswa selama kegiatan dan menumbuhkan rasa ingin tahu;
- 4) Aksi pemilahan sampah, di mana siswa secara langsung memilah sampah organik dan anorganik disekitar lingkungan sekolah;

5) Permainan edukatif untuk sebagai bentuk pembelajaran edukatif dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Respon siswa sangat positif, ditandai dengan tingginya antusiasme dalam sesi tanya jawab. Siswa mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar dan menunjukkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Metode pembelajaran berbasis media visual dan interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan (Sidiq et al., 2025).

Pilar Aksi: Mengubah Pengetahuan Menjadi Kebiasaan

Setelah pemahaman terbentuk, siswa diajak terlibat langsung dalam aksi nyata. Program utama dalam pilar ini adalah "Gerakan Pungut Sampah" yang dilakukan secara serentak setelah sesi edukasi di lingkungan sekolah. Seluruh peserta berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam kegiatan ini yang dipandu oleh mahasiswa KKN.

Setiap siswa berhasil mengumpulkan paling banyak 3 sampah selama kegiatan. Berdasarkan hasil pengumpulan, jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik, sedangkan yang paling sedikit dikumpulkan adalah sampah kaleng. Mahasiswa KKN bersama pihak sekolah membantu siswa dalam memilah sampah dan menempatkan sampah sesuai dengan jenisnya ke dalam tempat sampah (organik dan anorganik) yang telah disediakan oleh sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat gotong royong dan tanggung jawab terhadap kebersihan, tapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai peduli lingkungan melalui aksi nyata. Implementasi aksi nyata ini sangat krusial, karena dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Daulay et al., 2023).



Gambar 2. Pemungutan Sampah Sekitar Halaman Sekolah

Dampak Program dan Peran Mahasiswa

Implementasi program dua pilar tersebut menunjukkan dampak yang signifikan dan multidimensional, tidak hanya terbatas pada perubahan fisik lingkungan sekolah, tetapi

juga menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa. Dampak ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. **Perubahan Perilaku yang Teramati Secara Visual:** Dari hasil observasi harian, terjadi penurunan drastis jumlah sampah yang berserakan di halaman sekolah dan area bermain. Jika sebelumnya sampah plastik dan bungkus jajanan menjadi pemandangan umum, kini area-area tersebut tampak jauh lebih bersih. Siswa mulai menunjukkan inisiatif proaktif untuk memungut sampah yang mereka temukan—bahkan yang bukan milik mereka—dan secara sadar membuangnya ke tong sampah terpilah dengan benar. Kebiasaan baru ini menjadi indikator paling nyata dari keberhasilan program dalam membentuk perilaku (Riambodo & Kurniawati, 2023).
- b. **Peningkatan Pengetahuan dan Internalisasi Nilai (Kognitif dan Afektif):** Dampak program tidak hanya berhenti pada tindakan membuang sampah. Lebih dari itu, terjadi transformasi pemahaman. Siswa tidak lagi hanya tahu, tetapi mereka paham mengapa sampah harus dipilah. Mereka dapat menjelaskan dengan bahasa sederhana bahwa sampah sisa makanan (organik) bisa menjadi kompos, sedangkan botol plastik (anorganik) dibuang pada tempatnya dan dapat didaur ulang. Pemahaman ini menumbuhkan sikap baru terhadap sampah, yang tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang kotor dan tidak berguna, melainkan sebagai sesuatu yang memiliki potensi jika dikelola dengan baik.
- c. **Munculnya Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab Kolektif:** Salah satu dampak paling berharga adalah pergeseran pola pikir dari apatis menjadi peduli. Siswa mulai merasa memiliki lingkungan sekolahnya. Wawancara dengan guru wali kelas mengonfirmasi adanya perubahan ini. Seorang guru menyatakan, "Anak-anak sekarang lebih rajin piket, bahkan saling mengingatkan temannya kalau ada yang buang sampah sembarangan. Dulu mereka cuek saja, sekarang ada rasa tidak nyaman kalau melihat lingkungan kotor. Ini kemajuan besar." Fenomena "saling mengingatkan" ini sangat penting, karena menandakan bahwa norma sosial baru tentang kebersihan telah terbentuk di antara mereka. Menjaga kebersihan bukan lagi hanya kewajiban petugas sekolah, melainkan telah menjadi etos dan tanggung jawab bersama (Nurrahmah & Putri, 2023).

Analisis Peran Mahasiswa KKN Sebagai Fasilitator dan Role Model

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran strategis yang dijalankan mahasiswa KKN. Pertama, sebagai fasilitator, mahasiswa merancang dan memandu kegiatan belajar yang interaktif dan jauh dari kesan menggurui. Kedua, sebagai role model, mahasiswa secara konsisten memberikan contoh langsung dalam setiap tindakan, mulai dari memungut sampah hingga mempraktikkan pemilahan. Kedekatan usia antara mahasiswa dan siswa sekolah dasar membuat proses peniruan perilaku positif ini berjalan lebih efektif. Ketiga, sebagai motivator, mahasiswa memberikan apresiasi dan penguatan positif (pujian, hadiah kecil) bagi siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan, sehingga mendorong siswa lain untuk ikut berpartisipasi aktif (Hasanah et al., 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan dan analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan lingkungan yang mengintegrasikan tahap edukasi (sosialisasi) dengan tahap aksi (praktik langsung) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 04 Sam Sam. Keberhasilan program ini secara fundamental ditopang oleh peran kunci mahasiswa sebagai fasilitator yang kreatif dalam penyampaian materi dan sebagai role model yang memberikan teladan langsung, sehingga proses internalisasi nilai-nilai kebersihan pada siswa menjadi lebih optimal. Dampak positif ini tercermin secara signifikan pada peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan sampah organik dan anorganik, yang diiringi dengan tumbuhnya antusiasme serta inisiatif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guna menjamin keberlanjutan dari dampak yang telah terbentuk, sangat disarankan kepada pihak sekolah untuk melanjutkan program pembiasaan seperti "Operasi Semut" dan mempertahankan sistem pemilahan sampah yang telah diperkenalkan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SD Negeri 04 Sam Sam yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang luar biasa.

Referensi

- Dakwah, M. M., Roodhi, M. N., & Alpian, Z. (2025). Penguatan Nilai Sadar Wisata melalui Edukasi Partisipatif bagi Masyarakat Sekitar Pantai Kerandangan dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v5i1.794>
- Daulay, A. P., Girsang, S. R. M., & Munthe, M. A. (2023). Penyuluhan Pendidikan Lingkungan Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Hosanna Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp133-139>
- Dewi, M. K., Mutiara, R., Husna, T. A., & Reywanda, S. D. (2025). Pendidikan Karakter untuk Anak-Anak di Desa Binjai Baru Melalui Program Kreatif Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 877–883. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.543>
- Endarto, I. A., & Martadi, M. (2022). Analisis potensi implementasi metaverse pada media edukasi interaktif. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 37–51. <https://doi.org/10.26740/jdkv.v4i1.48250>
- Handini, O., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3801–3811. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2313>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).

- Hasanah, U., Apriani, A., Rahmadani, T. A., Alkahfi, M. A., & Taufiq, M. (2022). Optimalisasi peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3275–3283. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i9.3275-3283>
- Kustina, K. T., Arimbawa, D. K., Dewi, D. A. K. T. A., Suputra, I. D. G. W. D., & Asri, N. K. O. T. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa/Siswi Sekolah Dasar di Desa Marga. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 327–332. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i4.1230>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mulianti, S., Nurkhasanah, R., Fitriyah, N. N. A., Rayhan, D. F., Hidayat, A. R., & Arum, D. P. (2022). Peran Mahasiswa dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak-Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 884–889. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4877>
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Di Kelurahan Cigantang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 925–929.
- Rahmawati, D., & Fadlillah, M. (2024). Analysis Of Using Environmental Attitude-Based Student Worksheets In Science Learning at Elementary School. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 156–164. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20797>
- Riambodo, P., & Kurniawati, W. (2023). Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3387–3396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6314>
- Salsabila, I. A., & Mutaqin, J. A. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan dan Penanganan Masalah Sampah Sejak Dini di Salah Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Proceddings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–11.
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Ruslana, F., & Manga, D. (2025). The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood: Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Sipayung, R., Ambarwati, N. F., & Gultom, M. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i2.999>
- Yasa, I. G. P. A. (2025). Sosialisasi Konsep 3R Sebagai Strategi Efektif Pengelolaan Sampah Di SDN 9 Seseetan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 238–246. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.157>